

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian pribadi, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menurut Hamalik, Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti.² Oleh karena itu belajar merupakan kegiatan atau hal pokok dalam proses pendidikan di suatu lembaga. Belajar sebagai alat untuk melihat perubahan dari peserta didik tersebut dalam pencapaian belajarnya apakah siswa tersebut berhasil atau tidak yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh minat belajar dari individu itu sendiri.

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.1

²Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm.27-29

Minat adalah rasa suka pada suatu hal, menurut Djalil, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula diaplikasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Menurut Crow an crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”³

Untuk memunculkan minat atau rasa suka peserta didik dalam belajar, menghadapi dan membelajarkan peserta didik dengan berbagai latar belakang, corak kepribadian, dan tingkat perkembangan yang beragam tersebut maka guru perlu mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, memotivasinya dan menjelaskan pembelajaran dengan cara yang sederhana juga menarik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya.⁴

Minat belajar peserta didik bisa dibangkitkan dengan melakukan keterhubungan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari individu tersebut yang bersifat praktis. Cara membangkitkan minat belajar peserta didik yaitu peserta didik harus memiliki keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam hal ini proses belajar mengajar memerlukan komunikasi antara guru dan peserta didik, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, media dan penerima pesan/peserta didik merupakan komponen

³Muhibbudin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.151.

⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.3

yang ada dalam proses belajar mengajar.⁵ Artinya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan informasi atau pesan kepada peserta didik, tidak hanya media pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar. Seperti yang ditegaskan oleh Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar.⁶

Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik salah satunya dapat menggunakan media. Seperti yang ditegaskan oleh Hamalik, pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik. Diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat pembelajaran berlangsung saat itu. Salah satu cara membangkitkan minat belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan media.

Kehadiran media dalam proses pembelajaran juga dikatakan dapat membantu peningkatan pemahaman peserta didik, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Dengan demikian, fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.⁷ Penggunaan media grafis/gambar merupakan media yang cukup populer saat ini disebabkan adanya keuntungan yang ada pada media ini, baik

⁵Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Depok : RajawaliPers, 2012), hlm.11-12

⁶Syafruddin Nurdin dan Adrianto, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rajawali Pers), hlm.119

⁷Salamah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.69-70.

dilihat dari segi teknik memproduksinya maupun dari cara pemakaiannya, dibandingkan dengan jenis media yang lain seperti media film, video, komputer, dan lain-lain. Dalam memproduksinya, media grafis tidak memerlukan peralatan khusus yang rumit, sehingga tidak perlu memiliki keterampilan yang bersifat kompleks.⁸

Artinya penggunaan media gambar sangat cocok apabila diterapkan oleh guru yang kurang kreatif dalam proses belajar mengajar, teknik pembuatan medianya pun tidak rumit serta biaya yang dibutuhkan juga tidak tinggi. Jadi penggunaan media sendiri tentunya harus sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan serta harus sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran dilandasi oleh aspek sejarah, psikologis, teknologis dan empirik.

1. Sejarah dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran/pendidikan dapat membantu menjelaskan ide yang abstrak (penjelasan verbal dan dapat memudahkan pemahaman peserta didik terhadap pesan-pesan pembelajaran.
2. Dari aspek psikologis. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat menyediakan rangsangan bermacam-macam kepada peserta didik sehingga melayani kondisi dan karakteristik yang berbeda-beda pada peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Selain itu, landasan psikologis menyatakan bahwa penyediaan informasi dan pengalaman belajar harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan atau perkembangan peserta didik.

⁸Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.158.

3. Dari aspek teknologis. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, memberikan dasar yang lebih ilmiah pada pembelajaran, pembelajaran lebih mantap, proses pembelajaran menjadi lebih langsung, dan akses pendidikan menjadi lebih sama bagi semua peserta didik.
4. Dari aspek empiris. Menampilkan bahwa ada interaksi antara penggunaan media pembelajaran, karakteristik belajar peserta didik dalam menentukan hasil belajar dengan menggunakan sumber dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajarnya.⁹

Kehadiran media dalam proses pembelajaran juga dikatakan dapat membantu peningkatan pemahaman peserta didik, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Dengan demikian, fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁰ Penggunaan media grafis/gambar merupakan media yang cukup populer saat ini disebabkan adanya keuntungan yang ada pada media ini, baik dilihat dari segi teknik memproduksinya maupun dari cara pemakaiannya, dibandingkan dengan jenis media yang lain seperti media film, video, komputer, dan lain-lain. Dalam memproduksinya, media grafis tidak memerlukan peralatan khusus yang rumit, sehingga tidak perlu memiliki keterampilan yang bersifat kompleks.¹¹

⁹Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hlm.25.

¹⁰Salamah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*,..., hlm.69-70.

¹¹Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*,..., hlm.158-159

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2018 di MI Daarul Aitam Palembang, bahwa masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS dikarenakan terdapat beberapa faktor salah satunya karna kurang menariknya pembelajaran yang disampaikan dan membuat siswa sulit menyerap materi yang disampaikan guru dan lemahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru yang mengajar, disebabkan metode yang dipakai kurang bervariasi, dan guru mengajar hanya menggunakan papan tulis serta buku paket saja saat mengajar, sehingga minat terhadap pembelajaran kurang menarik dan membosankan bagi siswa.

Untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran IPS di MI Daarul Aitam Palembang, guru harus menggunakan suatu pembelajaran yang mampu memancing respon peserta didik agar tertarik untuk belajar aktif yaitu dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS. Dengan menggunakan media gambar ini diharapkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran dan siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan aktif juga bersemangat, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa agar berhasil dalam tujuan pendidikan yang termasuk dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari uraian latar belakang permasalahan yang ada , penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Media Gambar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang”. Karena penerapan media gambar cocok diterapkan dan efektif terhadap guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan informasi atau materi kepada peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka ditemukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan media gambar pada mata pembelajaran IPS kelas IV di MI Daarul Aitam Palembang?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen kelas IV pada mata pelajaran IPS di MI Daarul Aitam Palembang?
3. Bagaimana pengaruh penerapan media gambar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di MI Daarul Aitam Palembang.

C. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.
2. Metode dan media yang digunakan guru dalam proses mengajar belum bervariasi.
3. Kurangnya konsentrasi belajar peserta didik.
4. Tidak diterapkannya media gambar saat proses belajar mengajar.

D. Batasan masalah

Setelah diidentifikasi sebagai masalah yang akan diteliti maka perlu adanya pembatasan masalah, agar memudahkan penelitian dan untuk menghindari kekeliruan dalam penulisan dan pengkajian, maka penulis membatasi masalah penelitian yang akan dikaji yaitu tentang : Pengaruh Penerapan Media Gambar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IVA dan IVB Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Media yang digunakan yaitu berbasis media grafis seperti gambar (diam).

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan media gambar pada pembelajaran IPS kelas IV di MI Daarul Aitam Palembang.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV MI Daarul Aitam Palembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV di MI Daarul Aitam Palembang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan media gambar pada mata pelajaran tertentu serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik dapat memotivasi dalam menumbuhkan minat belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
- b. Bagi guru dapat menciptakan suasana belajar di kelas yang efektif, paham dalam penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian penerapan media gambar ini memberikan referensi dalam menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan media yang lebih bervariasi.

